



Pengembangan Pariwisata Marina Togo Mowondu untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Wanci Wakatobi

M. Akbar¹, Dina Aprilia², Inayah Nur Fadhillah³, Mutiara Musri⁴, Afifatun Nadziroh. D⁵

¹ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kendari

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari

³ Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari

⁴ Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kendari

⁵ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email korespondensi: afifafiii0@gmail.com

Abstrak

Marina Togo Mowondu merupakan aset pariwisata yang berada di Kelurahan Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan aset tersebut dengan menerapkan pengabdian strategis untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Pariwisata Marina Togo Mowondu berfokus pada kebersihan dan keamanan lingkungan destinasi wisata dan promosi wisata Marina Togo Mowondu. Strategi pengembangan dilakukan dengan membentuk relawan kebersihan dan keamanan dari Karang Taruna lingkungan Oguu dan Teekosapi Kelurahan Wanci serta mempromosikan pariwisata marina Togo Mowondu di sosial media dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di pulau wakatobi khususnya kelurahan wanci.

Pendahuluan

Wakatobi merupakan Kabupaten kepulauan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 29 Tahun 2003, mempunyai potensi sumber daya kelautan dan budaya, sehingga berpeluang untuk pengembangan kepariwisataan berbasis bahari dengan visi "Terwujudnya Surga Nyata Bawah Laut di Jantung Segi Tiga Karang Dunia". Potensi daerah meliputi: (1) Luas wilayah 1.390.000 Ha, terdiri dari 97% laut dan 3% daratan; (2) Memiliki 942 Species ikan, 90.000 ha terumbu karang, 750 species karang dari 850 species karang di dunia, karang atol Kaledupa (48 km) sebagai karang atol terpanjang di dunia; (3) memiliki 39 jumlah pulau (7 pulau tidak berpenghuni), dan luas wilayah Kabupaten Wakatobi juga merupakan luas Taman Nasional Wakatobi. Wakatobi juga potensial dikunjungi oleh wisatawan domestik. Data jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa Wakatobi menerima kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik di bawah 1.000 orang per tahun sampai pada tahun 2016, dimana pada tahun 2017 tercatat sebanyak 950 orang wisatawan mengunjungi Pariwisata Marina Togo Mowondu. Sedangkan sejak tahun



2018, jumlah kunjungan ke Marina Togo Mowondu sudah melebihi 1.000 orang dimana pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.201 orang, dan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 980 orang. Masyarakat yang berada di Kelurahan Oguu di Kabupaten Wakatobi merupakan salah satu masyarakat pesisir yang memanfaatkan alam di sekitar mereka untuk tetap bertahan hidup karena pendapatan yang mereka peroleh dari hasil bercocok tanam maupun nelayan selama ini belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kondisi ini yang membuat sebagian masyarakat memanfaatkan pengembangan pariwisata Marina Togo Mowondu untuk bertahan hidup. Sebelum terjadinya pengembangan, Pariwisata Marina Togo Mowondu sendiri merupakan wilayah yang sebagian besar daerahnya adalah lautan dan setelah adanya pengembangan pada tahun 2019 sampai sekarang masyarakat beramai-ramai membuka peluang usaha bersama untuk wisatawan yang berkunjung dan para pemuda di lingkungan Oguu sebelum adanya marina mereka individual sering dirumah jarang berkomunikasi tapi setelah adanya Marina Togo Mowondu ini mereka saling berinteraksi di Warkop maupun ditempat nongkrong;

Potensi ini membuat banyak para wisatawan lokal bahkan para wisatawan asing menikmati keindahan yang berada di pariwisata Marina Togo Mowondu seperti dapoer maritim, rendezvous coffe indonesia, keindahan laut yang begitu eksotik sambil melihat sunset, dan icon-icon lainnya. Dengan adanya pengembangan tersebut, menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat disekitarnya yaitu tidak lagi melakukan gotong-royong melainkan pemerintah setempat sudah menyiapkan petugas kebersihan untuk membersihkan dikawasan wisata tersebut, sehingga menyebabkan pola interaksi disekitar pengembangan menjadi menurun.

Pemerintah Kabupaten Wakatobi sadar betul bahwa ini bukan hanya semata asalah bagaimana menambah pundipundi asli daerah, pemerintah juga harus cepat memajukan masyarakat agar dalam pembangunan mampu mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh di Kelurahan Wanci. Strategi pengembangan pendampingan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mempromosikan keindahan-keindahan pariwisata Marina Togo Mowondu melalui media sosial maupun media cetak. Selain itu, pengembangan pariwisata ini dapat dilakukan dengan cara menghimbau kepada seluruh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung di sekitar Marina Togo Mowondu untuk menjaga kebersihan destinasi pariwisata tersebut.

Dalam strategi pengembangan pariwisata Marina Togo Mowondu sebaiknya didirikan pos pengamanan untuk menjaga ketertiban masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung di sekitar lingkungan pariwisata tersebut. Karena, masih seringnya terjadi kekacauan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Upaya ini dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama pemerintah daerah khususnya menghimbau kepada pemuda untuk membantu pengamanan di sekitar wilayah destinasi wisata ini.

Deskripsi Umum Lokus Pengabdian

Kabupaten Wakatobi berbentuk kepulauan dan terletak di tenggara Pulau Sulawesi. Secara astronomis, Kabupaten Wakatobi berada di selatan garis



khatulistiwa, membujur dari 5,00° sampai 6,25° Lintang Selatan (sepanjang ± 160 km) dan melintang dari 123,34° sampai 124.64° Bujur Timur (sepanjang ± 120 km). Kabupaten Wakatobi adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Wangi-Wangi, dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2003, tanggal 18 Desember 2003. Luas wilayahnya adalah 473,62 km² dan pada tahun 2021 berpenduduk 111.402 jiwa. Kabupaten Wakatobi sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia mengalami dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Wilayah daratan Kabupaten Wakatobi umumnya memiliki ketinggian di bawah 1.000 meter dari permukaan laut dan berada di sekitar daerah khatulistiwa, sehingga daerah ini beriklim tropika. Lokasi pengabdian KKN kami di Kelurahan Wanci, Kecamatan Wangi-Wangi dan terbagi menjadi 5 lingkungan, yaitu Lingkungan Oguu, Lingkungan Teekosapi, Lingkungan Topa 1, Lingkungan Topa dan Lingkungan Tebangka.

Masyarakat Wakatobi khususnya yang berada di Kelurahan Wanci mayoritas beragama islam, jumlah masyarakat di Kelurahan wanci kurang lebih 5000 Penduduk. Mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Wanci yaitu berdagang, nelayan dan sebagian juga ada yang berprofesi sebagai PNS. Di Kelurahan Wanci terdapat pasar yang buka mulai jam 3 sore sampai jam 10 malam, biasanya para nelayan menjual ikan-ikan mereka dipasar tersebut. Masyarakat yang berprofesi sebagai PNS pun terkadang menghabiskan waktu dengan berlayar mencari ikan, sebagian masyarakat di Kelurahan Wanci memiliki perahu atau kapal pribadi yang digunakan untuk berlayar, biasanya orang-orang yang juga ingin berlayar namun tidak memiliki kapal bekerjasama dengan menyewa kapal orang lain dengan tarif Rp. 75.000 permalam. Disaat air laut surut biasanya masyarakat disana turun ke laut untuk menombak ikan, bahkan anak-anakpun terkadang ikut menombak ikan. Di Kelurahan Wanci selain terdapat pasar, juga terdapat beberapa sekolah dari jenjang TK samapai jenjang SMP. Jenjang TK yaitu TK Kamboja Wanci yang terletak di Lingkungan Tebangka, Untuk jenjang SD ada 2 yaitu, SDN 1 Wanci dan SDN 2 Wanci dan untuk jenjang SMP yaitu MTSN 1 Wakatobi. Anak-anak Di Kelurahan Wanci sangat bersemangat dalam belajar terlebih saat mereka diajar mengaji. Selain pendapatan masyarakat dan pendidikan ada hal lain yang paling menarik untuk dibahas, yaitu budaya adat istiadat masyarakat Wanci. Salah satu budaya adat istiadat yang masih melekat pada masyarakat yaitu adat Mansa'a atau silat kampung, biasanya dipertunjukkan pada sore hari setelah pelaksanaan acara heluluta atau nasi bambu, acara sunatan, acara perpisahan dan sebagainya. Seluruh masyarakat berpartisipasi dalam pertunjukkan ini, tidak ada seni bela diri tertentu dalam mansa'a namun tidak boleh asal memukul. *Mansa'a* atau silat kampung ini mempunyai dampak positif dan negatif, dampak negatif dari mansa'a atau silat kampung ini adalah mampu memupuk talisilaturahim antara sesama, dapat menjaga diri atau membela diri ketika dihadang para musuh. Sedangkan dampak negatifnya adalah akan terjadi dendam antar pemuda-pemuda kampung dengan pemuda-pemuda dari kampung lain jika tidak dibarengi dengan wejangan yang positif, jika tidak dilakukan



seperti itu maka pemuda-pemuda yang dari kampung akan saling memusuhi dengan pemuda-pemuda yang dari kampung lain. Selain Mansa'a ada juga yang namanya Karia'a atau sunatan. Adat Karia'a atau sunatan merupakan prosesi penting bagi seorang perempuan dan hanya dilakukan sekali seumur hidup, seorang perempuan di Wanci harus melewati prosesi Karia'a ketika beranjak dewasa atau setelah akhil baliq. Prosesi adat Karia'a merupakan tradisi yang dilakukan oleh setiap keluarga di Wanci, terutama mereka yang memiliki anak perempuan, uniknya dalam perayaan karia'a anak perempuan yang telah di dandani dengan pakaian adat lengkap dengan aksesoris berwarna cerah dan didominasi warna emas, kepala mereka dihiasi dengan hiasan seperti mahkota yang terbuat dari berbagai jenis bunga dan bulu burung, setiap usungan bisa berisi tiga atau lima anak perempuan, sepanjang jalan mereka akan bernyanyi dan berteriak-teriak. Tak hanya itu, mereka juga mengguncangkan tandu ke segala arah. Seakan-akan, bobot tandu ringan. Perempuan yang mereka angkat tidak boleh menunjukkan rasa takut sebagai simbol kedewasaan dan diusung oleh empat hingga sepuluh laki-laki dewasa dengan diarak berkeliling dan biasanya dilakukan di lapangan terbuka, ditandai dengan suara nyanyian dari sekelompok ibu-ibu. Seluruh peserta perayaan *karia'a* mendapatkan bagian dari syara (pemimpin upacara karia'a) kemudian, semua peserta upacara akan menuju batanga (tempat perayaan) dari rumah mereka masing-masing dengan menggunakan kansoda'a (usungan yang terbuat dari bambu), masyarakat wanci menganggap tradisi karia'a ini sebagai salah satu ritual sakral yang dilakukan ketika seorang anak perempuan telah beranjak dewasa. *Karia'a* atau sunatan adalah salah satu tradisi yang masih dilakoni oleh masyarakat wakatobi khususnya di Kelurahan Wanci, Kecamatan Wangi-wangi. Prosesi adat ini biasanya diadakan satu tahun sekali setelah hari raya idul fitri atau hari raya idul adha. Tradisi *karia'a* atau sunatan adalah tradisi turun temurun yang masih di jalankan oleh masyarakat Wakatobi.

Selain itu, potensi aset yang terdapat di wilayah ini seperti Goa Kontamale, Goa telaga teekosapi serta wisata marina togo mowondu. Goa kontamale merupakan salah satu objek wisata berupa pemandian alam yang berada di Kecamatan Wangi-Wangi, Kepulauan Wakatobi. Tempat ini dijadikan sebagai pemandian umum, dikelilingi oleh stalaktit-stalaktik cantik berpadu dengan air berwarna kebiru-biruan di bawahnya. Saking jernihnya, pengunjung bisa melihat dasar kolam hanya dengan mata telanjang tanpa menggunakan alat bantu. Apalagi jika dilihat dari ketinggian tertentu, Goa Kontamale semakin memesona. Ada beberapa kolam di dalam Goa Kontamale yang memiliki kedalaman berbeda-beda. Kedalaman kolam Goa Kontamale berkisar antara satu hingga tiga meter. Jadi sebelum menceburkan diri ke dalam kolam, pastikan terlebih dahulu kalian bisa berenang dan mengetahui kedalaman kolam tersebut. Selain itu, ada juga goa telaga teekosapi yang terkenal dengan kejernihannya. Letak goa ini tidak jauh dari goa kontamale. Akan tetapi, walaupun tempat ini milik pemerintah daerah pemanfaatannya yaitu tempat penduduk untuk mandi dan mencuci. Karena kebersihannya, di dalam goa ini juga terdapat ikan yang sangat besar tetapi tidak mengganggu wisatawan yang datang berkunjung. Terakhir, potensi aset yang sangat terkenal juga di daerah wanci ini



adalah marina togo mowondu yaitu tempat bagi pengunjung untuk bisa menikmati indahny wakatobi di sore hari sambil menikmati kuliner di sekitaran tempat tersebut. Aset yang sangat indah ini juga mendapat perhatian besar oleh turis asing karena tempatnya yang sangat strategis dan kapal-kapal turis asing bisa untuk langsung berkunjung.

Desain dan Metode Pengabdian

Konsep Asset Based Communities Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai sebuah pendekatan, metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat. Sebuah pendekatan yang sangat menekankan kepada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan dimana warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk implementasi pendekatan ABCD (Asset Base Community Development) pada pemberdayaan masyarakat ini antara lain: Preparing (persiapan); Discovery (menemukan); Dream (mimpi masa depan); Define (memetakan/menentukan aset); Design (merancang/menghubungkan dan memobilisasi aset/perencanaan aksi) dan Destiny (melakukan monitoring).

Desain dan metode pengabdian mahasiswa KKN Reguler IAIN Kendari lebih menekankan pada potensi aset wisata yang terdapat di kelurahan wanci kabupaten wakatobi ini. Tahapan preparing ini kami lakukan dengan cara saling mengenal dan mengakrabkan diri bersama masyarakat setempat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat baik itu pemuda karang taruna maupun tokoh masyarakat lainnya seperti pertemuan yang dilakukan bersama kepala lingkungan di kelurahan wanci. Kemudian, dilanjutkan pada tahap discovery untuk menemukan peluang aset yang terdapat di lingkungan masyarakat. Aset di kelurahan wanci ini lebih kepada aset wisata yang peluang pariwisatanya sangat besar untuk sekabupaten wakatobi. Sehingga dengan ini mendorong masyarakat untuk menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka pada tahap dream, pada tahap define fasilitator akan mencoba melokalisir aset yang ada di kelurahan wanci, guna pengembangan pariwisata lebih lanjut dengan melakukan pendampingan bersama dengan masyarakat dan pemuda karang taruna. Dilanjutkan dengan memetakan aset dan memobilisasi aset pada tahap design. Aset yang dimaksud adalah aset wisata yang terdapat di kelurahan wanci dengan menentukan program yang sesuai dengan aset wisata. Dilanjutkan pada tahap destiny, yakni dengan melakukan proses monitoring pada kegiatan pendampingan untuk mengontrol capaian program pendampingan. Hal ini dilakukan dengan mengontrol pendampingan aset wisata agar tetap terjaga sehingga pengembangan aset ini dapat terus berjalan dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat kelurahan wanci secara umum untuk kabupaten wakatobi.



Hasil

1. Pemetaan aset

Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki oleh pemerintah yang dapat dinilai secara finansial. Aset yang terdapat dalam kelurahan ini berfokus pada aset wisata alam seperti pantai marina togo mowondu, goa kontamale, serta permandian teekosapi.

Sebelum aset wisata alam ini dikembangkan oleh masyarakat, banyak orang yang kurang peduli dalam menjaga kebersihan dan keamanan di sekitaran wisata di kelurahan wanci ini. Setelah melakukan pendampingan dan menekankan himbauan kepada masyarakat kelurahan wanci ini terutama pemuda karang taruna untuk senantiasa membantu menjaga keamanan dan ketertiban tempat wisata baik yang sedang berdagang maupun pengunjung di sekitaran tempat tersebut. Dengan begitu interaksi sosial antar pengunjung, masyarakat, turis asing dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Karena tanpa memikirkan perkembangan aset ini pasti akan berdampak juga pada ekonomi masyarakat kelurahan tersebut.

2. Pengelolaan aset

Pengelolaan aset yang telah dilakukan masyarakat kelurahan wanci pada aset wisata ini tentunya pada wisata marina togo mowondu, mereka memanfaatkan tempat wisata ini untuk menaikkan tingkat perekonomiannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masarakat setempat yang berjualan di sekitaran tempat tersebut, bahkan membuat wahana bermain untuk pengunjung yang datang berjalan-jalan. Tidak dapat dipungkiri bahwa aset wisata alam banyak diminati oleh kalangan anak-anak hingga dewasa karena tempatnya yang terletak di pinggir pantai dan ditemani suasana sore yang sangat indah. Sehingga strategi ini menjadi peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan ini. Kemudian, pemerintah juga masyarakat telah mengelola aset wisata ini dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang sangat menarik untuk berolahraga seperti lapangan basket, area untuk *jogging*, restoran, spot berfoto dan lain-lain. Aset ini juga tidak terlepas dari penjagaan kebersihannya, dimana setiap paginya sepanjang wisata ini dibersihkan oleh petugas kebersihan.

3. Langkah strategis pengembangan aset

Pemanfaatan aset yang baik akan sangat berdampak pada perekonomian masyarakat. Pemanfaatan yang dilakukan pun membutuhkan waktu yang berkepanjangan dan dilakukan terus menerus dengan bekerja bersama masyarakat itu sendiri. Apabila aset yang dimiliki sudah sangat baik akan tetapi tidak dikembangkan secara terus menerus maka akan berhenti saat itu saja. Perlu kita ketahui bahwa wisata alam saat ini banyak yang tidak dijaga kebersihannya, bahkan alamnya tidak dilestarikan. Oleh karena itu, aset wisata seperti yang terdapat di kelurahan wanci ini sangat wajib untuk dikembangkan.

Seperti aset wisata marina yang dikembangkan oleh masyarakat, KKN IAIN Kendari dan karang taruna siliwangi lingkungan oguu dan teekosapi, berikut:



3.1. Membentuk Relawan Kebersihan dan Keamanan oleh Karang Taruna Lingkungan Oguu dan Teekosapi Kelurahan Wanci



Gambar 1. Relawan Kebersihan Karang Taruna Lingkungan Oguu dan Teekosapi Kelurahan Wanci



Gambar 2. Membentuk relawan keamanan Karang Taruna Lingkungan Oguu dan Teekosapi Kelurahan Wanci

3.2. Mempromosikan aset wisata marina togo mowondu melalui media sosial



Gambar 3. mempromosikan aset wisata marina togo mowondu melalui facebook



Gambar 4. mempromosikan aset wisata marina togo mowondu melalui Tiktok



Gambar 3. mempromosikan aset wisata marina togo mowondu melalui Instagram

Pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN Reguler IAIN Kendari guna untuk menyumbangkan pemikiran dalam mengembangkan aset wisata ini agar dapat



dimanfaatkan dengan baik. Seperti himbauan yang dilakukan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, menghimbau kepada pemuda untuk menjaga ketertiban dengan membentuk relawan kebersihan dan keamanan yang terdiri dari karang taruna lingkungan oguu dan teekosapi kelurahan wanci serta senantiasa membagikan pentingnya aset wisata bersama dengan Genpi (Generasi Pesona Indonesia) Wakatobi melalui promosi wisata dengan menggunakan media sosial.

Pembahasan

Salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Menurut Tondi dan Ahmad (2015), secara historis penduduk Wakatobi adalah pelaut ulung yang mengarungi lautan hingga samudera pasifik. Maka dari itu, laut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat wakatobi dan termasuk potensi wilayah paling dominan. Adapun hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Wakatobi memiliki pemandangan bawah laut yang indah, pantai pasir putih, wisata gua dan mata air. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini mulai bergerak menuju pariwisata yang berkelanjutan karena mampu mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan menjamin keberlangsungan pariwisata dalam jangka waktu yang panjang. Gunawan dan Ortis (2012) menyebutkan, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan di masa sekarang maupun di masa akan datang menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan, dan komunitas tuan rumah. Adapun prinsip utama pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah tercapainya keseimbangan beberapa unsur, yaitu aspek lingkungan, ekonomi, dan sosio budaya.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan pariwisata berkelanjutan, mulai dari potensi daerah wisata, dampak pengembangan pariwisata, hingga pengembangan *Community-based Tourism* untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Salah satu penelitian tentang potensi pariwisata bahari adalah penelitian Astuti dan Noor (2016) tentang daya tarik Morotai sebagai destinasi wisata sejarah dan bahari yang dilakukan dengan metode observasi dan *Forum Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya daya tarik wisata sejarah Perang Dunia II dan wisata bahari mulai dari wisata selam [*diving dan snorkeling*], renang [*swimming*], memancing [*fishing*], serta kunjungan desa bahari sekitar Pulau Morotai. Selain itu, penelitian Wiwin (2018) tentang *Community-based Tourism* dalam pengembangan pariwisata Bali menunjukkan bahwa beberapa destinasi wisata telah berhasil mengadopsi konsep CBT, seperti Pantai Pandawa, Pantai Kedonganan, Tanah Lot, Terasering Ceking, Monkey Forest Ubud, dan Desa Wista Penglipuran. Pelaksanaan konsep CBT di Bali dilakukan melalui pendekatan konsep dan strategi yang terarah, konsisten dan berkesinambungan. Keberhasilan beberapa destinasi wisata tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat telah memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, dan kebijakan pengelolaan wisata tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga atas inisiatif masyarakat lokal.



Selain melihat potensi wisata suatu daerah, penelitian mengenai dampak dari pariwisata juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian itu memberikan dampak positif atau negatif bagi lingkungan maupun masyarakat. Penelitian tentang dkk (2018) di Kabupaten Tana Toraja menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat [*community-based tourism*] memberikan dampak positif, diantaranya peningkatan ekonomi, pengembangan jiwa kewirausahaan dan kreatifitas masyarakat.

Hal ini juga berdampak pada strategi apa yang harus digunakan dalam pengembangan aset wisata seperti penelitian yang dilakukan oleh Alexander, dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan paling optimal di Wakatobi adalah dengan memaksimalkan kekuatan untuk mencapai peluang, seperti (1) Membuat kegiatan yang menarik dan berbasis konservasi untuk wisatawan yang dikelola oleh masyarakat, (2) Mempromosikan pariwisata dengan menyampaikan keunggulan daya tarik wisata, (3) Menjadikan lokasi pariwisata sebagai tempat penelitian bagi siswa untuk memeriksa flora dan fauna, kemudian menggunakan hasil penelitian sebagai referensi untuk menggambarkan kondisi lingkungan, dan (4) Mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menyediakan layanan pariwisata, untuk meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kondisi ekonomi.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang berkelanjutan dan dapat mengembangkan aset adalah dengan memanfaatkan masyarakat itu sendiri. Karena keterlibatan masyarakat lokal akan bergantung pada pengelolaan wisata itu apalagi selain kebijakan dipegang oleh pemerintah, masyarakat juga memiliki kebijakan dan kontribusi yang sangat penting dalam mengembangkan aset wisata. Adapun dalam mengembangkan aset tentunya mempunyai faktor-faktor yang dapat membuat pengembangan aset tersebut dalam berjalan secara berkesinambungan yang juga berdampak pada kondisi sosial budaya dan perekonomian masyarakat.

1. Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Aset

Faktor pendukung pertama adalah lokasi yang strategis. Pariwisata Marina Togo Mowondu di dukung oleh tempat yang strategis hal ini karena Pariwisata Marina Togo Mowondu terletak dikawasan pelabuhan wanci kecamatan wangi-wangi. sehingga Pariwisata Marina Togo Mowondu Sudah banyak dikenal oleh masyarakat, baik itu pada masyarakat wanci itu sendiri maupun masyarakat lainnya. dengan demikian Pariwisata Togo Mowondu ini dapat mempengaruhi minat wisatawan yang berkunjung untuk melihat keindahan marina ini.

Faktor kedua adalah keindahan lingkungan. Pariwisata Marina Togo Mowondu mempunyai petugas kebersihan setiap paginya yaitu dengan membersihkan sampah-sampah yang tergenang di pantai tersebut. hal ini dilakukan dengan cara menggunakan jaringkecil di pinggir-pinggir pantai dengan mengangkut sampah-sampah plastik naik di daratan lalu memasukanya ketempat sampah guna



untuk mengurangi sampah-sampah yang sudah terlanjur adadi sekitar perairan pariwisata marina togo mowodu ini. sehingga dapat menjaga keindahan laut tersebut.

Faktor ketiga adalah mudahnya koordinasi antar pihak terkait. Adanya hubungan yang baik antara dinas pariwisata wakatobi dan berbagai penjual yang berada di kawasan Pariwisata Marina Togo Mowondu terkait dengan lokasi penjualan sehingga apabila terjadi kerusakan dapat melapor dan pemerintah pun bisa langsung menerima kritik.

2. Faktor-faktor Penghambat Pengembangan Aset

Faktor penghambat pertama adalah sarana dan prasarana. Tidak adanya pusat informasi dan pos pengamanan yang berada di sekitaran pariwisata togo mowondu ini. dengan demikian dikhawatirkan akan adanya ketidaknyamanan pengunjung apabila terjadi kerusakan.

Faktor kedua adalah dana yang terbatas. Sektor pariwisata merupakan salah satu aset dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dengan demikian kurangnya dana dalam pembangunan pariwisata marina togo mowondu akan mempengaruhi ketidaklancaran pembangunan dalam pengembangan pariwisata tersebut.

Faktor ketiga adalah kurang pedulinya pengunjung dalam menjaga kebersihan. Suatu keindahan alam bisa dilestarikan jika sumber daya manusia juga dapat menjaga kebersihannya. Jika ingin menikmati keindahan dalam keadaan kotor tentunya akan menghambat pengembangan aset terutama dalam sektor pariwisata.

3. Rancangan Strategis yang telah dilakukan oleh terhadap Pengembangan Aset

3.1. Menjaga kebersihan dan keamanan aset wisata

Kenyamanan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung merupakan faktor utama untuk itu harus adanya keamanan di kawasan pariwisata marina togo mowondu ini yaitu upaya ini dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama oleh pemerintah daerah setempat khususnya menghimbau kepada pemuda untuk membantu pengamanan di sekitar wilayah destinasi wisata ini dengan membentuk relawan kebersihan dan keamanan karang taruna lingkungan oguu dan teekosapi kelurahan wanci dengan begitu dapat menghindari bahaya yang terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja yang kemungkinan saja dapat terjadi sewaktu-waktu yang tak terduga nantinya. Pariwisata Marina togo mowondu memiliki petugas kebersihan untuk membersihkan di kawasan pantai ini namun untuk tetap menjaga keasrian dan keindahan pantai harus tetap adanya larangan dalam membuang sampah sembarangan.

3.2. Mempromosikan pariwisata dengan menyampaikan keunggulan daya tarik wisata

Mempromosikan pariwisata juga menjadi hal terpenting dalam meningkatkan daya tarik pengunjung. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yaitu dengan cara membuat video pendek yang di dalamnya terdapat unsur keindahan dari pulau wakatobi ini terutama aset wisatanya. Tentunya kami juga



sudah bekerja sama dengan Genpi Wakatobi untuk mempromosikan pariwisata yang terdapat di kelurahan wanci ini.

Simpulan

Salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Wakatobi merupakan Kabupaten kepulauan yang mempunyai potensi sumber daya kelautan dan budaya, sehingga berpeluang untuk pengembangan pariwisata, salah satu lokasi wisata yang bisa dikembangkan yaitu Marina Togo Mowondu yang berada di Kelurahan Wanci, selain itu Teekosapi dan Goa Air Kontamale juga sangat berpotensi untuk dikembangkan karena sudah terkenal dikalangan masyarakat. Wisata Marina Togo Mowondu sangat berpotensi untuk dikembangkan karena letaknya yang begitu strategis dan mudah dijangkau, dilokasi tersebut juga kita dapat menikmati keindahan yang berada di pariwisata Marina Togo Mowondu seperti dapoer maritim, rendezvous coffe indonesia, keindahan laut yang begitu eksotik sambil melihat sunset, dan icon-icon lainnya, namun di lokasi tersebut tidak terdapat pusat informasi dan pos pengamanan sehingga dikhawatirkan akan ketidaknyamanan pengunjung apabila terjadi kerusakan dilokasi tersebut dan juga kurangnya kepedulian pengunjung dalam menjaga kebersihan.

Salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan wisata Marina Togo Mowondu yaitu mudahnya koordinasi antar pihak dinas pariwisata dan para pelaku usaha dilokasi tersebut sehingga apabila terjadi kerusakan dilapak mereka bisa melapor ke pemerintah agar segera di tindak lanjuti. Mahasiswa KKN menyumbangkan pemikirannya melalui rancangan strategi yang di lakukan mahasiswan yaitu (1) menjaga kebersihan dan keamanan wisata (2) mempromosikan pariwisata dengan menyampaikan keunggulan daya tarik wisata, tidak lupa pula kami memberikan himbauan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, menghimbau kepada pemuda untuk menjaga ketertiban dengan membentuk relawan kebersihan dan keamanan karang taruna lingkungan oguu dan teekosapi kelurahan wanci serta senantiasa membagikan pentingnya aset wisata bersama dengan Genpi (Generasi Pesona Indonesia) Wakatobi melalui promosi sosial media.

Salah satu faktor penghambat terhadap pengembangan potensi aset yang terdapat di Kelurahan Wanci karena kurangnya kepedulian pengunjung dalam menjaga kebersihan dilokasi wisata meskipun telah disediakan tempat sampah. Kami melakukan himbauan kepada pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan dan juga kami melakukan bakti sosial di kawasan wisata Marina Togo Mowondu terutama pingir-pinggir pantai agar lingkungan dilokasi tersebut dapat terjaga, dan juga agar pengunjung terhindar dari penyakit.

Pelaksanaan program kerja KKN yang kami lakukan di Keluahan Wanci dalam mengembangkan aset wisata terdapat keterbatasan dan tantangan dalam pelaksanaannya seperti kurangnya dana sehingga mempengaruhi ketidاكلancaran pembagunan pariwisata Marina Togo Mowondu, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan



tertentu kurang tepat karena seiring dengan berlangsungnya kegiatan kerja masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Ahmad Afan Zain, Muslih. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca di Desa Kranji Paciran Lamongan." *Keris: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 20-24.
- Ajeng wulandari, Alexander M. A. Khan. "Wisata Kelautan Beekelanjutan di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara: Sebuah Studi Tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir." *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11, no. 2 (2020): 155-161.
- Syamsul Bachri, Muhammad Al Dilwan. "Pariwisata Wakatobi dalam Perspektif Produksi Ruang." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* 4, no. 4 (2019): 1496-1503.
- Megawati A. Tawulo, Ranti Afriani. "Dampak Pengembangan Pariwisata Marina Togo Mowondu Terhadap Kondidi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat." *Gemeinschaft: jurnal masyarakat pesisir dan pedesaan* 3, no. 1 (2021): 17-22.
- Fitrawan Umar. "Strategi Pengembangan Wisata Non-Bahari di Kawasan Waha, Pulau Tomia, Kabupaen Wakatobi." *Linears: Jurnal Ilmu Arsitektur* 1, no. 1 (2019): 12-19.